

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MELALUI TEAM TEACHING

Johannes J. Gultom
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Peran pendidik sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar sangat penting. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum. Tuntutan kurikulum yang begitu kompleks ditambah lagi dengan adanya kendala-kendala yang timbul dalam pengelolaan pembelajaran dapat diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif yaitu pengelolaan proses belajar mengajar melalui team teaching. Dalam team teaching, tiap-tiap pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dan secara bersama-sama mengatasi permasalahan yang timbul. Keterbatasan individu pendidik dapat teratasi melalui team teaching.

Kata Kunci: pendidik, kurikulum, strategi pembelajaran, team teaching

PENDAHULUAN

Peran pendidik untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang sederhana. Pendidik dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, misalnya pendidik harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, kreatif dan menyenangkan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara akurat dan komperhensif (Artiningsih, 2010).

Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik tampaknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti persoalan rendahnya motivasi dan kemampuan pendidik itu sendiri, Semua itu menuntut pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran dan mengembangkan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.

Selama ini pada umumnya strategi pembelajaran yang dikembangkan di lembaga pendidikan cenderung dilakukan secara soliter. Dalam arti, pengelolaan pembelajaran menjadi tanggung jawab pendidik yang bersangkutan secara individual, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menilai pembelajaran peserta didik. Ketika dihadapkan dengan tuntutan kurikulum yang sangat kompleks dan kondisi nyata yang kurang kondusif, pendidik seringkali menjadi tidak berdaya dan memiliki keterbatasan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan dan digariskan dalam ketentuan yang ada.

Dalam hal ini, strategi Team Teaching dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Team Teaching merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang pendidik atau lebih dalam proses pembelajaran peserta didik, dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Melalui strategi Team Teaching, diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap

permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.

KONSEP TEAM TEACHING

Dewasa ini, seiring dengan semakin modernnya sistem pendidikan dan tuntutan yang semakin berkembang, tak jarang lembaga pendidikan-lembaga pendidikan yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran dengan strategi konvensional ini, proses pembelajaran dilakukan secara soliter, artinya proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran peserta didik dilakukan oleh satu orang pendidik.

Padahal sebenarnya, sekarang ini kurikulum pendidikan di Indonesia sudah makin berkembang. Telah banyak tuntutan-tuntutan yang ditujukan kepada pendidik. Saat ini, pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan/ memilih metode pembelajaran yang digunakan, yang tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pendidik di era sekarang juga dituntut untuk lebih mengenal setiap individu peserta didik. Satu hal yang juga penting, bahwa yang namanya pendidik bukan berarti orang yang tahu akan segala hal. Dalam hal ini, setiap manusia tentulah memiliki kekurangan pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa pendidik pun membutuhkan sosok lain yang bisa diajak kerja sama dalam menghadapi segala kesulitan yang ada pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Jika melihat beberapa masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, dalam hal ini pihak lembaga pendidikan dan para pendidik dituntut daya kreatifitasnya dalam memilih strategi yang tepat agar segala tuntutan yang ditujukan terhadap pendidik khususnya itu dapat terpenuhi dengan maksimal. Strategi Team Teaching merupakan cara yang tepat.

Team Teaching merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang pendidik dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa "Metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Lebih lanjut Ahmadi dan Prasetya (2005) menyatakan bahwa Team teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau pendidik yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para pendidik tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel. Di Jepang program Team Teaching dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama di kelas-kelas yang membutuhkan pendampingan (Murni Ramli, 2008).

Quinn dan Kanter dalam Goetz (2000) membuat pengertian team teaching sebagai "kerja tim antara dua pendidik yang ahli di bidangnya yang secara bersama-sama mengajar pada kelompok peserta didik yang sama". Dari uraian ini team teaching dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar:

1. Kategori A

Dalam kategori ini, ada dua atau lebih pendidik yang mengajar siswa yang sama pada saat yang sama dan dalam kelas yang sama;

2. Kategori B

Dalam kategori ini, pendidik bekerja sama tapi tidak harus mengajarkan kelompok siswa yang sama atau harus mengajar di saat yang sama.

Menurut Soewalni (2007), ada beberapa jenis dari strategi Team Teaching, yaitu :

1. Semi Team Teaching :

Tipe 1 = sejumlah pendidik mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati bersama.

Tipe 2a = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah pendidik secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh pendidik masing-masing.

Tipe 2b = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah pendidik dengan mendesain peserta didik secara berkelompok.

2. Team Teaching Penuh

Tipe 3 = satu tim terdiri dari dua orang pendidik atau lebih, dalam kelas yang sama namun pada pembelajaran materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara bersama dan sepakat.

Adapun variasi Team Teaching Penuh menurut Soewalni (2007) ialah :

- Pelaksanaan bersama, seorang pendidik sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, seorang pendidik membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- Anggota tim secara bergantian menyajikan topik/materi. Diskusi / tanya jawab dibimbing secara bersama dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- Seorang pendidik (senior) menyajikan langkah latihan, observasi, praktek dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu seorang pendidik (tutor, fasilitator, mediator). Akhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis) dan ditanggapi bersama serta disimpulkan bersama.

Namun, dari beberapa jenis Team Teaching yang dikemukakan oleh Soewalni, penulis lebih condong ke jenis Team Teaching penuh, karena dalam jenis ini lebih nyata terlihat strategi Team Teaching-nya. Mereka mengajar di kelas yang sama dengan materi yang sama dan pada waktu yang sama, serta setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya pun dilakukan atas kesepakatan bersama. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembentukan team dalam sebuah pelaksanaan tugas, bahwa segala sesuatunya yang berkaitan dengan misi pencapaian tujuan dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.

TAHAPAN PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI TEAM TEACHING

1. Tahap Awal

a. Perencanaan Pembelajaran Disusun secara Bersama

Perencanaan pembelajaran atau yang saat ini lebih populer dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama-sama oleh setiap pendidik yang tergabung dalam Team Teaching. Agar setiap pendidik yang tergabung dalam team teaching memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, mulai dari standar kompetensi,

kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh peserta didik dari proses pembelajaran, sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi peserta didik.

b. Metode Pembelajaran Disusun Bersama

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disusun bersama oleh team, metode yang akan digunakan oleh mereka dalam proses pembelajaran Team Teaching pun harus direncanakan bersama-sama oleh anggota Team Teaching. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap pendidik Team Teaching mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

c. Partner Team Teaching Memahami Materi dan Isi Pembelajaran

Pendidik sebagai partner dalam Team Teaching bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing. Terutama ini dapat dirasakan manfaatnya dalam penyampaian materi pada peserta didik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik atas penjelasan pendidik.

d. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Secara Jelas

Dalam Team Teaching, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing pendidik harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing. Tidak ada lagi yang namanya ketidakjelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

2. Tahap Inti

- Satu pendidik sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, dan satu orang sebagai pengawas dan pembantu team.
- Dua orang pendidik bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran, dalam hal ini berarti tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

3. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi Pendidik

Evaluasi pendidik selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini setiap pendidik yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari team teaching. Setiap pendidik harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga image masing-masing pendidik dihadapan peserta didik.

b. Evaluasi Peserta didik

Evaluasi peserta didik dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh pendidik Team Teaching. Atas kesepakatan bersama pendidik harus membuat soal-

soal evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik, disini pendidik Team Teaching harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

Satu hal yang tak kalah pentingnya adalah dalam evaluasi peserta didik, pendidik juga diharuskan merencanakan metode evaluasi. Perencanaan metode evaluasi peserta didik ini di dalamnya mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap pendidik Team Teaching dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Semakin berkembangnya kurikulum pengajaran, menuntut pendidik untuk semakin kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Berbagai tuntutan yang ditujukan kepada pendidik pun semakin kompleks, diantaranya ialah pendidik dituntut untuk mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, pendidik harus kreatif mendesain strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dan nyaman belajar, serta pendidik pun dituntut untuk mampu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Berbagai hal yang harus dipenuhi pendidik tersebut, tentu merupakan hal yang sulit jika semua itu dilakukan seorang diri, untuk itu membutuhkan partner agar semua hal tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi Team Teaching dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Team teaching dapat dimaknai sebagai kelompok dari dua guru atau lebih yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar bagi kelompok peserta didik yang sama. Dilihat dari jenisnya, strategi Team Teaching ada dua jenis, yaitu semi Team Teaching dan Team Teaching penuh. Dalam strategi Team Teaching, seluruh aktivitas proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi dilakukan secara bersama oleh pendidik Team Teaching. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip kerja sama.

Dengan adanya kolaborasi 2 guru di dalam kelas, maka proses observasi terhadap siswa menjadi lebih intens. Catatan khusus terhadap perilaku, ketidakhadiran, kesulitan siswa akan terekam dengan baik, bersamaan dengan itu, teknik pengajaran pun akan dapat dikritisi dengan baik. Untuk dapat melakukan ini dengan baik, maka kedua guru yang berkolaborasi harus mempunyai kesamaan komitmen, dan kesiapan untuk bersikap kritis dan mengkritisi.

2. Saran

Bagi pihak lembaga pendidikan, hendaknya kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam Proses Belajar Mengajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai oleh peserta didik pun relatif baik. Lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menggunakan strategi Team Teaching dalam proses pembelajaran, pelaksanaan Team Teaching harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang benar agar tidak terjadi penyimpangan dalam sistem pembelajaran. Para pendidik yang terlibat dalam team teaching perlu memahami makna bagaimana pelaksanaan team teaching yang sebenarnya sebelum mengimplementasikan model pengajaran ini. Definisi tersebut harus mencakup segala hal mulai dari tujuan pembelajaran dan tanggung jawab dalam perencanaan penjadwalan pemberian materi ajar. Bila pendidik kurang memahami visi team teaching dapat mengakibatkan kebingungan bagi semua pihak yang terlibat termasuk

peserta didik. Team Teaching akan menjadi sangat menarik untuk dieksplorasi dan diterapkan lebih dalam jika dipahami secara baik konsep dan esensi pemberlakuannya.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. dan Prasetya. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Artiningsih, Y. 2010. Team Teaching. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses tanggal 10 Juni 2010.

Goetz, K. 2000. Perspective on Team Teaching. <http://www.ucalgary.ca>. Diakses tanggal 10 Juni 2010.

Martiningsih. 2007. Team Teaching. <http://martiningsih.blogspot.com>. Diakses tanggal 8 Mei 2010).

Ramli, M. 2008. Wacana dalam Team Teaching. <http://murniramli.wordpress.com>. Diakses tanggal 21 Mei 2010.

Soewalni, S. (2007). Team Teaching. <http://milamashuri.wordpress.com>. Diakses tanggal 8 Mei 2010.

Sekilas tentang penulis : Johannes J. Gultom, S.Pd. adalah dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed



THE
Character Building
UNIVERSITY